

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu pendidikan formal disekolah memiliki peranan penting dalam mencapai berbagai tujuan dalam rangka memenuhi berbagai standart kompetensi yang harus dicapai peserta didik. Setiap jenjang pendidikan formal memiliki tujuan yang berbeda-beda berdasarkan kemampuan yang akan dikembangkan, sesuai dengan ketentuan umum UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa : “Jenjang Pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan”.

Pendidikan menengah diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi atau siap memasuki lapangan pekerjaan. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah kejuruan (SMK) mengutamakan persiapan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional dalam bidang tertentu.

Salah satu pendidikan yang termasuk dalam pendidikan formal adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Program studi Tata Kecantikan merupakan salah satu bagian dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Tujuan program keahlian tata kecantikan secara umum mengacu pada isi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN) pasal 3 mengenai tujuan pendidikan nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan

pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Dimana didalam SMK siswa dituntut untuk mampu dan ahli bekerja dalam bidang tertentu sesuai dengan tujuan Sekolah Menengah Kejuruannya itu mempersiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja sehingga mampu mengembangkan diri secara professional dan menghasilkan tamatan berstandart Nasional dan Internasional. Lebih lanjut Sutrisno (2008) mengemukakan bahwa SMK merupakan alternative untuk membekali siswa dengan keahlian (*skill*) yang diharapkan akan menjadi modal awal para lulusan SMK untuk memasuki dunia kerja.

Pada Jurusan Tata Kecantikan kulit di SMK Negeri 8 Medan terdapat beberapa program bidang studi produktif. Salah satunya adalah bidang studi merias wajah sehari-hari. untuk mendapatkan hasil riasan wajah yang baik, maka siswa harus mempunyai kemampuan untuk memilih kosmetik *foundation* sesuai dengan jenis dan warna kulit wajah.

Didalam merias wajah sehari-hari siswa harus menguasai kosmetik rias wajah. Menurut Kusumawardhani (2008) Kosmetik *Foundation* merupakan salah satu kosmetik terpenting untuk menunjang kesempurnaan hasil riasan. Menurut Oktaviany (2015) Pemilihan kosmetik *foundation* yang baik harus sesuai dengan jenis dan warna kulit wajah, jika tidak sesuai dengan jenis kulit wajah akan dapat merusak kulit wajah, seperti pada kulit wajah berminyak diberikan kosmetik *foundation* yang mengandung minyak akan membuat minyak diwajah semakin berlebih dan mengakibatkan make up cepat luntur. Sangat baik bila sebelum melakukan riasan harus mempunyai pengetahuan tentang kulit wajah dalam pemilihan kosmetik *foundation*.

Rias wajah sehari-hari adalah salah satu kompetensi dasar yang terdapat dalam mata pelajaran dasar kecantikan kulit (DKK). Rias wajah sehari-hari merupakan pengenalan tahap awal teori tentang rias wajah. Rias wajah sehari-hari adalah rias wajah yang sangat ringan dan tidak menggunakan warna-warna yang mengkilap dan menyolok dan memiliki fungsi untuk mengubah (*make over*), kearah lebih cantik dan sempurna. Untuk menghasilkan rias wajah yang sempurna hal yang utama dilakukan koreksi pada wajah (Andiyanto, 2005). Untuk itu dalam rias wajah sehari-hari pemilihan kosmetik *foundation* sangat menentukan hasil riasan. Hasil riasan yang alami dan natural dipengaruhi oleh warna kulit yang sama dengan warna kosmetik *foundation*.

Berdasarkan hasil observasi bulan 5 September 2015 pada siswa kelas X Dasar Kecantikan Kulit, banyak dari siswa yang tidak menguasai bagaimana mengkoreksi warna kulit yang sama dengan warna kosmetik *foundation*. Terlihat dari pelaksanaan pada saat proses belajar mengajar berlangsung, penulis melihat banyak siswa tidak memahami bagaimana pemilihan kosmetik *foundation* yang tepat dengan warna kulit pada rias wajah sehari-hari. Siswa dalam pemilihan warna kosmetik *foundation* satu tingkat bahkan dua tingkat diatas warna kulit dalam rias wajah sehari-hari. Dalam kesempatan rias wajah sehari-hari membutuhkan warna kosmetik *foundation* yang sama dengan warna kulit (Gusnaldi, 2009). Selain kesesuaian warna kulit terhadap warna kosmetik *foundation*, jenis kulit dengan jenis kosmetik *foundation* juga mempengaruhi hasil riasan wajah. Menurut Suryawan (2006), jenis kulit yang sesuai dengan jenis kosmetik *foundation* sangat mempengaruhi tekstur kehalusan dalam rias wajah. Untuk itu, kesesuaian jenis kulit dengan jenis kosmetik

foundation perlu diperhatikan agar hasil riasan menyatu dengan kulit. Hal seperti ini yang sering terjadi dilapangan banyak riasan yang terlihat pucat dan seperti mengenakan topeng, luntur, tekstur tidak halus dan tidak rata karena pemilihan warna kosmetik *foundation* yang tidak tepat dengan warna kulit dan pemilihan jenis kosmetik *foundation* yang tidak tepat dengan jenis kulit serta hasil penggunaan kosmetik *foundation* atau alas bedak yang tidak merata, tidak rapi dan halus menyebabkan kosmetik *foundation* tidak menyatu dengan kulit. Karena itu, hasil praktek rias wajah sehari-hari kurang maksimal. Hal ini diduga karena siswa tidak memahami tentang warna kosmetik *foundation* yang sesuai dengan warna kulit dan jenis kosmetik *foundation* yang sesuai dengan jenis kulit. Pengetahuan siswa yang tidak maksimal tentu sangat mempengaruhi pemilihan kosmetik *foundation* yang tepat dalam rias wajah sehari-hari. Siswa yang tidak memahami kesesuaian warna kulit terhadap warna kosmetik *foundation* diduga karena kurang lengkapnya alat dan bahan kosmetika yang sangat menunjang dalam proses belajar mengajar berlangsung, serta siswa kurang mendapat perhatian khusus tentang materi pelajaran yang berlangsung, baik teori maupun praktek.

Dari hasil pengamatan praktek pada tanggal 5 September 2015, dapat dilihat pemilihankosmetik*foundation* belum memenuhi kriteria yang tepat, hal ini dapat dilihat pada gambar hasil praktek siswa.



Gambar 1. Hasil praktek pemilihan kosmetik *foundation* pada siswa.
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Pada gambar diatas dapat dilihat pemilihan warna pada kosmetik *foundation* lebih terang dari warna kulit, dan jerawat pada kulit belum tertutupi.

Hal ini dapat dikuatkan dengan hasil wawancara penulis pada guru bidang studi rias wajah sehari-hari di SMK Negeri 8 Medan, data yang diperoleh dari daftar kumpulan nilai (DKN) siswa pada kompetensi ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan di sekolah untuk kompetensi rias wajah adalah 75. Selanjutnya dari 35 jumlah siswa terdapat 14,28 % memperoleh nilai B (80) dan 85,71% yang memperoleh nilai C (75). Dari data nilai tersebut, dapat dilihat hanya beberapa siswa yang memperoleh nilai baik. Masih banyak siswa yang berada pada nilai cukup. Hasil observasi dan wawancara penulis menduga nilai siswa yang tidak mencapai nilai KKM disebabkan oleh siswa yang tidak penguasai pengetahuan karakteristik kulit, kurang teliti dalam memilih kosmetik *foundation* dan kelengkapan kosmetik yang masih kurang sehingga hasil yang diharapkan kurang maksimal, serta siswa kurang mendapat perhatian khusus tentang materi pelajaran yang berlangsung, baik teori maupun praktek. karena terlalu luasnya permasalahan maka penulis membatasi penelitian tentang pengetahuan karakteristik kulit dengan pemilihan kosmetik *foundation*.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat disimpulkan nilai praktek dasar kecantikan kulit pada rias wajah sehari-hari hanya memperoleh nilai yang dikatakan cukup (75) dan tidak terdapat siswa yang mencapai kategori nilai yang sangat baik (85) yang sesuai dengan KKM yaitu 75. Untuk melihat sejauh mana siswa memahami pengetahuan karakteristik kulit dengan pemilihan kosmetik *foundation* pada kesempatan sehari-hari, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Hubungan Pengetahuan Karakteristik Kulit Dengan Pemilihan Kometik *Foundation* Pada Mata Pelajaran Dasar Kecantikan Kulit Siswa Kelas X SMK Negeri 8 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah upaya untuk mengumpulkan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi beberapa masalah penelitian yakni sebagai berikut.

1. Kosmetik *foundation* yang dimiliki siswa terbatas.
2. Orang Tua siswa kurang mendukung untuk melengkapi kosmetik *foundation*.
3. Siswabelum mampu menguasai teori tentang warna dan jenis kulitwajah dengan baik
4. Pengetahuan siswa tentang jenis-jenis kosmetik *foundation* masih rendah.
5. Waktu pembelajaran teori tentang pemilihan kosmetik *foundation* terbatas.

6. Siswa belum mengetahui dengan baik hubungan pengetahuan karakteristik kulit dengan pemilihan kosmetik *foundation* pada mata pelajaran dasar kecantikan kulit masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka peneliti membatasi masalah yang dikaji, karena jika masalah tidak dibatasi maka masalah akan dibahas semakin luas.

Masalah yang dikaji adalah :

1. Pengetahuan tentang karakteristik kulit (struktur, jenis dan warna kulit) pada siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan.
2. Pemilihan kosmetik *foundation* pada mata pelajaran dasar kecantikan kulit siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan.
3. Hubungan pengetahuan karakteristik kulit dengan pemilihan kosmetik *foundation* pada mata pelajaran dasar kecantikan kulit siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan .

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka permasalahan penelitian ini akan dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana pengetahuan tentang karakteristik kulit (struktur, jenis dan warna kulit) pada siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan?
2. Bagaimana pemilihan kosmetik *foundation* pada mata pelajaran dasar kecantikan kulit siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan?

3. Bagaimana hubungan pengetahuan karakteristik kulit dengan pemilihan kosmetik *foundation* pada rias wajah sehari-hari siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengetahuan tentang struktur, jenis dan warna kulit pada siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan.
2. Untuk mengetahui pemilihan kosmetik *foundation* pada mata pelajaran dasar kecantikan kulit siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan.
3. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan karakteristik kulit dengan pemilihan kosmetik *foundation* pada mata pelajaran dasar kecantikan kulit siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan .

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat proposal ini yang diharapkan dalam proposal ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan bagi sekolah SMK tentang perlunya pengetahuan tentang karakteristik kulit wajah dengan pemilihan kosmetik *foundation*.
2. Sebagai bahan masukan pada peneliti yang relevan dengan permasalahan pengetahuan memilih alas bedak (*foundation*) sesuai dengan jenis kulit wajah dalam merias wajah di sekolah.
3. Sebagai bahan bacaan di Universitas Negeri Medan (UNIMED)

4. Sebagai syarat menyelesaikan program Sarjana Pendidikan di Jurusan
PKK Prodi Tata Rias Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan.



THE
Character Building
UNIVERSITY